
PERILAKU PENGUNJUNG SEBAGAI PENGGUNA PADA RUANG TERBUKA ALUN-ALUN MADIUN

Aditya Taufikqurrahman

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190125@student.ums.ac.id

Nur Rahmawati Syamsiyah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur_rahmawati@ums.id

ABSTRAK

Adanya alun-alun kota adalah suatu yang penting pada ruang terbuka publik dalam kota, karena merupakan sebuah pusat dalam penataan ruang kota. Alun-alun Madiun yakni suatu tempat lokasi yang mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi di salah satu wilayah Madiun. Pada dasarnya alun-alun memiliki bentuk ruang yang mempengaruhi perilaku pengunjung sebagai pengguna pejalan kaki di area alun-alun, seperti halnya fungsi alun-alun biasa dijadikan tempat upacara, melakukan olahraga, berkumpul, bersantai, dan menyelenggarakan acara seperti bazaar, pameran dan panggung hiburan, serta aktivitas lainnya. Dari fungsi tersebut mengakibatkan adanya pedagang yang berjualan di area alun-alun. Untuk mengetahui dampak penggunaan ruang terbuka yang dijadikan berjualan terhadap perilaku pengunjung, oleh karena itu dilakukannya penelitian mengenai suatu perilaku pengunjung pada Alun-alun Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pengunjung sebagai pengguna pejalan kaki terhadap pedagang di ruang terbuka publik yang memiliki dampak pada kenyamanan pengguna jalan kaki. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan 2 metode yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif yang terdapat beberapa variabel yang bisa dideskripsikan dan dapat diukur yaitu dengan memperoleh sumber data melalui observasi secara langsung maupun melalui analisis behaviour setting. Untuk menganalisa pola pergerakan pejalan kaki menggunakan analisis behaviour setting yang kemudian disajikan dalam bentuk peta berupa person-centered mapping dan place-centered mapping. Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, hasil penelitian ini dapat merekomendasi untuk pemerintah dalam waktu dekat agar segera mengalokasikan para pedagang dengan memberikan ruang khusus pedagang, memperlebar pedestrian pejalan kaki, dan membuat transit pengguna sebagai tempat parkir pengguna alun-alun. Sehingga menciptakan dan meningkatkan kualitas ruang terhadap pedagang sehingga terbentuk pola perilaku pengunjung sebagai pejalan kaki di alun-alun yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas layanan di Alun-alun Madiun.

KEYWORDS:

Ruang Terbuka Publik; Perilaku Manusia; Pedagang; Behaviour Setting

PENDAHULUAN

Manusia memiliki sifat hakiki yaitu sebagai makhluk yang individu dan sebagai makhluk sosial. Menurut Effendi (2010) dalam Purwantiasning (2017) individu adalah suatu penjabaran dari kata "in" dan "divided" yang memiliki arti sebagai satu kesatuan, tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa terbagi. Bahwasannya manusia itu makhluk individu dari satu kesatuan antara aspek jasmani (fisik) dan rohani (psikologis) yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatannya tersebut manusia akan menggunakan psikologisnya untuk menggerakkan jasmaninya sesuai dengan

kondisi ruang, contohnya perilaku manusia di area ruang terbuka alun-alun yang terdapat pedagang yang berjualan mempengaruhi kondisi ruang di area alun-alun.

Pengunjung yang biasa disebut dengan pengguna pejalan kaki dan pedagang kaki lima merupakan dua hal yang biasa berada dikawasan alun-alun karena saling terhubung satu sama lain. Semua aktivitas pedagang di alun-alun menyebabkan perilaku pejalan kaki. Perilaku pejalan kaki pada hakekatnya adalah tindakan pengunjung yang bisa diamati kondisinya secara melihat langsung maupun tidak

langsung, perilaku pengunjung dapat terjadi dengan adanya suatu rangsangan, dimana rangsangan tertentu menimbulkan respon berupa perilaku (Notoadmodjo, 2007). Ada banyak jenis perilaku dari diri manusia di area ruang publik karena banyak interaksi sesama manusia terjadi pada ruang publik (Liao et al., 2012). Ketersediaan kawasan atau ruang publik merupakan salah satu aspek terpenting yang perlu diperhatikan ketika merancang tata ruang kota. Ruang terbuka publik memiliki berperan sebagai suatu elemen dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan kota (Vertelj Nared dan Zavodnik Lamovšek, 2015). Dalam praktiknya, penurunan kualitas ruang publik menjadi masalah penting di berbagai daerah di Indonesia.

Alun-alun ialah suatu jenis ruang terbuka publik yang fungsi utamanya adalah tempat untuk upacara, olahraga, rekreasi, pertemuan, acara seperti bazar dan panggung hiburan dan kegiatan lainnya. Dalam suatu kawasan publik yang hidup, ini bukan hanya tentang kehadiran fisiknya, tetapi terdapat suatu interaksi sosial dan aktivitas yang digunakan bersamaan dengan cara penggunaan ruang tersebut. Salah satunya di Alun-alun Madiun yang dikelilingi oleh gedung-gedung fungsional penting yaitu; Masjid Agung, sekolah, gedung layanan publik, bank, pertokoan dan deretan toko. Alun-alun Madiun penuh dengan aktivitas setiap harinya, baik dari pagi maupun hingga malam. Pada malam hari hampir selalu penuh, terutama pada akhir pekan. Menjadi tempat berkumpulnya keluarga dan muda-mudi, karena Alun-alun Madiun menyelenggarakan acara-acara penting, seperti upacara hari penting nasional dan acara-acara penting dengan penataan panggung, dll.

Dalam praktiknya, terdapat permasalahan fisik dan non fisik terkait perilaku pejalan kaki yang beroperasi di kawasan Alun-alun Madiun terhadap para pedagang yang berjualan di kawasan tersebut. Kurangnya area khusus parkir bagi para pengunjung Alun-alun Madiun, sehingga pengunjung memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan. Ada juga beberapa masalah seperti pedestrian yang

biasanya diperuntukan untuk berjualan terutama pada malam hari, kondisi prasarana pendukung yang kurang memadai, dan ketika alun-alun ramai pengunjung banyak terdapat pengamen/pengemis. Hal tersebut terkait dengan sistem manajemen yang digunakan oleh pengelola dan pengunjung Alun-alun Madiun. Masalah fungsi ruang menjadi pengaruh dalam pergerakan perilaku pengunjung, atau bahkan sebaliknya, masalah tersebut muncul sebagai akibat dari pola perilaku tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh perilaku pejalan kaki akibat keberadaan pedagang, perlu diketahui perilaku pejalan kaki di ruang terbuka khususnya di Alun-alun Madiun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perilaku pejalan kaki berhubungan erat dengan lingkungan atau ruang yang menampung segala aktivitasnya. Dalam studi kasus Alun-alun Madiun, alun-alun berfungsi sebagai area terbuka publik dan sebagai tempat berbagai aktivitas pengguna pejalan kaki yang mendatangi alun-alun. Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian ini dapat menimbulkan rangkaian rumusan masalah "Bagaimana perilaku pejalan kaki yang terganggu adanya pedagang yang berjualan di pedestrian Alun-alun Madiun?"

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Manusia

Perilaku manusia biasanya didorong oleh keinginan pada diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu, dimana keinginan tersebut tidak selalu disadari dengan sendirinya. Pada hakekatnya perilaku manusia adalah tindakan manusia, diamati baik secara langsung maupun tidak langsung, perilaku dapat disebabkan oleh rangsangan yang dapat menimbulkan respon pada perilaku manusia tertentu (Notoadmodjo, 2007). Perilaku berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Wesiman (1981) Effendi, D., Waani, J. O. dan Sembel (2016), terdapat 12 (dua belas) atribut

perilaku yang dihasilkan dari interaksi, antara lain:

- a) **Sosialitas (*sociality*)**
Sociality merupakan tingkat kemampuan seseorang ketika ia memasuki hubungan sosial di lingkungannya.
- b) **Kenyamanam (*comfort*)**
Comfort merupakan kondisi lingkungan yang memberikan perasaan yang sesuai pada pancaindera dan ruang yang cocok untuk antropometri dan aktivitasnya.
- c) **Visibilitas (*visibility*)**
Visibility merupakan kemampuan melihat dengan jelas tanpa ada halangan yang menghalangi objek yang dituju.
- d) **Adaptabilitas (*adaptability*)**
Adaptability merupakan kemampuan lingkungan untuk beradaptasi dengan pola perilaku yang berbeda yang sebelumnya tidak ada.
- e) **Aksesibilitas (*accessibility*)**
Accessibility merupakan kemudahan bergerak dan digunakan dalam suatu lingkungan sekitarnya. Kemudahan pergerakan tersebut yaitu sirkulasi (jalan) dan visibility (tampilan fisik sirkulasi).
- f) **Rangsangan inderawi (*sensory stimulation*)**
Sensory stimulation merupakan kualitas dan intensitas rangsangan yang dialami oleh indra manusia.
- g) **Aktivitas (*activity*)**
Activity merupakan rasa intensitas pada perilaku yang berlanjut terjadi di dalam suatu lingkungan.
- h) **Kontrol (*control*)**
Control merupakan kondisi lingkungan untuk terwujudnya

personalitas, menciptakan teritori, dan pembatasan ruang.

- i) **Kesesakan (*crowdedness*)**
Crowdedness merupakan kepadatan yang dirasakan saat melakukan aktivitas di suatu lingkungan
- j) **Makna (*meaning*)**
Meaning adalah kemampuan lingkungan untuk menghadirkan makna individu atau budaya kepada orang-orang
- k) **Privasi (*privacy*)**
Privacy merupakan kemampuan untuk mengontrol aliran informasi yang terlihat dan terdengar dari atau di dalam suatu lingkungan. Privasi merupakan keinginan atau kecenderungan pada orang yang tidak ingin mengosok kesendiriannya.
- l) **Legibilitas (*legibility*)**
Legibility merupakan cara sederhana untuk mengidentifikasi suatu elemen dasar dan hubungan lingkungan yang membuatnya menemukan jalan atau arah yang benar.

Tata Perilaku

Tata perilaku (*behavior setting*) sangat erat kaitannya dengan lingkungan fisik seperti halnya alun-alun. Pada *behavior setting*, elemen penting meliputi sekelompok manusia sebagai pelaku aktivitas, terjadinya tempat aktivitas pelaku, serta waktu saat aktivitas tersebut terjadi. *Behavior setting* dapat dianalisis menggunakan *Behavior Mapping* bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku pada peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, dan menunjukkan hubungan antara perilaku tersebut dan fitur desain tertentu. Menurut Sommer 1980 (Setiawan, 1995), ada dua cara untuk memetakan perilaku, yakni *Place-centered mapping* dan *Personcentered mapping*. *Place-centered mapping* yaitu teknik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang atau

kelompok orang menggunakan, dan mengadaptasi perilaku mereka di tempat tertentu pada waktu tertentu. Person-centered mapping merupakan teknik yang berfokus pada pergerakan seseorang dalam kurun waktu tertentu, dimana teknik ini tidak hanya berkaitan dengan satu tempat, melainkan dibanyak tempat. Dalam teknik ini, penulis atau peneliti berinteraksi langsung dengan seseorang yang diamati secara khusus.

Ruang Publik

Menurut Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007, Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, laut, dan udara, termasuk ruang bawah tanah, sebagai satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh manusia dan makhluk lainnya, bekerja, dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Permukaan dibagi menjadi ruang privat dan publik sesuai dengan penggunaan. Ruang privat adalah ruang yang disediakan hanya untuk orang-orang tertentu, sedangkan ruang publik dapat diakses secara bebas dalam kondisi tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode

Dalam penelitian alun-alun Madiun ini menggunakan 2 metode yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan beberapa variabel yang bisa diukur dan dideskripsikan. Penelitian ini fokus utamanya pada mengidentifikasi dan mengetahui perilaku pengunjung di ruang publik Alun-alun Madiun.

Data penelitian dianalisis dengan teknik menganalisis perilaku pengunjung dan menganalisis pergerakan pejalan kaki yang memanfaatkan ruang public pada Alun-alun Madiun. Data dikumpulkan menggunakan teknik seperti observasi lapangan, kuisisioner dan wawancara dengan pengunjung kawasan Alun-alun Madiun sebagai pejalan kaki. Analisis pada statistik

deskriptif dan analisis behavior setting untuk memperoleh hasil penelitian menggunakan teknik analisis data tersebut. Analisis behavior setting biasanya digunakan untuk menganalisis pola pergerakan yang disajikan dalam bentuk peta berupa person-centered mapping dan place-centered mapping.

Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan sampel probabilitas dengan sampling stratifikasi yang digunakan pada observasi, sedangkan sampling acak sederhana digunakan pada kuesioner dan wawancara. Pada pengambilan sampel observasi di lapangan, sampel dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok anak-anak, kelompok remaja dan kelompok dewasa, serta memiliki jumlah hubungan yang sama yaitu beberapa orang dalam setiap kelompok pada saat pengamatan yang berbeda-beda. Waktu pengamatan dimulai pagi sampai malam yang dibagi menjadi 4 pengamatan yaitu pengamatan pagi sampai siang pada hari kerja, pengamatan pagi sampai siang pada hari libur, pengamatan sore sampai sore pada hari kerja, dan pengamatan sore sampai sore pada hari libur. Jumlah sampel penelitian adalah 30 responden yang diperoleh dengan menghitung rumus Slovin.

Pada penelitian terdapat dua sumber data yang disajikan, yaitu:

a) Data primer

Observasi merupakan cara dalam memperoleh data primer, baik observasi secara langsung di lapangan serta dibantu dengan menggunakan kuesioner atau wawancara yang ditujukan kepada pengguna pejalan kaki. Observasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan kondisi lapangan, kegiatan pengguna, fasilitas yang ada. Pertanyaan yang diajukan kepada pengguna pejalan kaki adalah mengenai adanya pedagang yang berjualan dijalan pejalan kaki, apakah masih berjalan dengan baik atau tidak serta menanyakan tentang kenyamanan, keamanan,

kebersihan, dan aksesibilitas dari area Alun-alun Madiun. Penentuan responden dilakukan secara random dan spontan (probability sampling) kepada pengguna pejalan kaki di alun-alun Madiun. Jumlah responden yang bersedia mengisi kuesioner dan diwawancara adalah 30 orang.

b) Data Sekunder

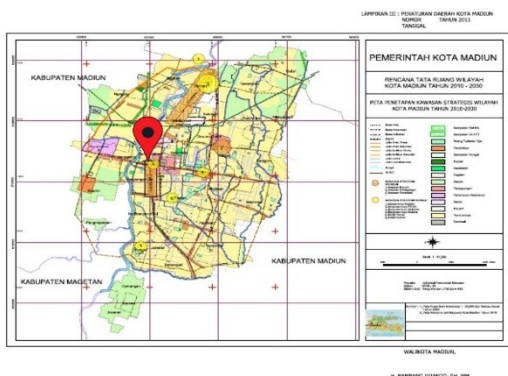
Kajian literatur dan data dari instansi terkait merupakan cara dalam memperoleh data sekunder. Dalam kajian literatur penelitian ini menggunakan jurnal, buku-buku panduan, dan peraturan-peraturan, seperti Undang-undang, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah yang menekankan pembahasan pada penelitian yang diteliti. Sedangkan data yang berasal dari instansi mengenai sistem pengelolaan dan data eksisting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madiun merupakan daerah kabupaten kota di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Terdapat ruang publik di Madiun yaitu berupa Alun-alun Madiun yang dijadikan sebagai pusat area rekreasi bagi pengunjung bagi wilayah Madiun bahkan dari luar Madiun.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengambil studi kasus yang berada di Alun-alun Madiun, tepatnya di Pangongangan, Jl. Kolonel Marhadi No.12, Nambangan Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63121.



Gambar 1. Peta Kab. Kota Madiun (Sumber: Dinas PUPR Kab.Kota Madiun)



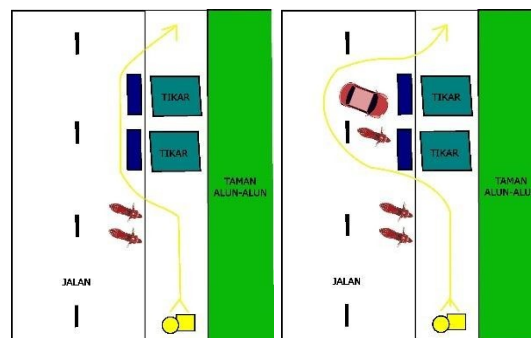
Gambar 2. Lokasi ALun-alun Madiun (Sumber: Google Maps)

Alun-alun Madiun berlokasi di kawasan pusat kota dan di kelilingi oleh Masjid Agung, Sekolah, Gedung Pelayanan Publik, Bank, butik dan deretan toko-toko, serta dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kota Madiun yang ditangani oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.



Gambar 3. Site ALun-alun Madiun (Sumber: Google Maps)

Evaluasi Pedestrian



Gambar 4. Pergerakan Pengguna Pejalan Kaki Terhalang Pedagang (Sumber: Analisa Penulis)

Fungsi pedestrian yang berada Alun-alun Madiun sabagai kawasan ruang

terbuka publik yang tertera pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014, antara lain :

- a) Pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di daerah lalu lintas.

Tabel 1. Hasil Kuisioner

Fungsi Ruang	Jumlah	%
Berjalan Lancar	0	0 %
Berjalan Biasa	5	16,6 %
Berjalan Lambat	25	83,4 %
Tidak Berjalan	0	0 %
Total	30	100 %

- b) Jaringan pejalan kaki adalah bagian pejalan kaki yang terintegrasi dan terpisah yang diperuntukkan bagi prasarana dan sarana pejalan kaki yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dan/atau moda transportasi.

Tabel 2. Hasil Kuisioner

Tingkat Kenyamanan	Jumlah	%
Sangat Nyaman	4	13,4 %
Nyaman	14	46,6 %
Tidak Nyaman	12	40 %
Sangat Tidak Nyaman	0	0 %
Total	30	100 %

- c) Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki merupakan fasilitas di sepanjang jaringan pejalan kaki untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pejalan kaki.

Tabel 3. Hasil Kuisioner

Tingkat Keamanan	Jumlah	%
Sangat Aman	0	0 %
Aman	12	40 %
Tidak Aman	15	50 %
Sangat Tidak Aman	3	10 %
Total	30	100 %

- d) Perencanaan prasarana dan sarana pejalan kaki adalah proses penetapan penyediaan dan penggunaan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki dalam suatu rencana kawasan.

Tabel 4. Hasil Kuisioner

Manfaat Prasarana	Jumlah	%
Sangat Bermanfaat	10	33,4 %
Bermanfaat	12	40 %
Tidak Bermanfaat	8	26,6 %
Sangat Tidak Bermanfaat	0	0 %
Total	30	100 %

- e) Penyediaan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki adalah pengadaan dan/atau perwujudan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki yang berguna untuk menyediakan aksesibilitas dan mobilitas pejalan kaki.

Tabel 5. Hasil Kuisioner

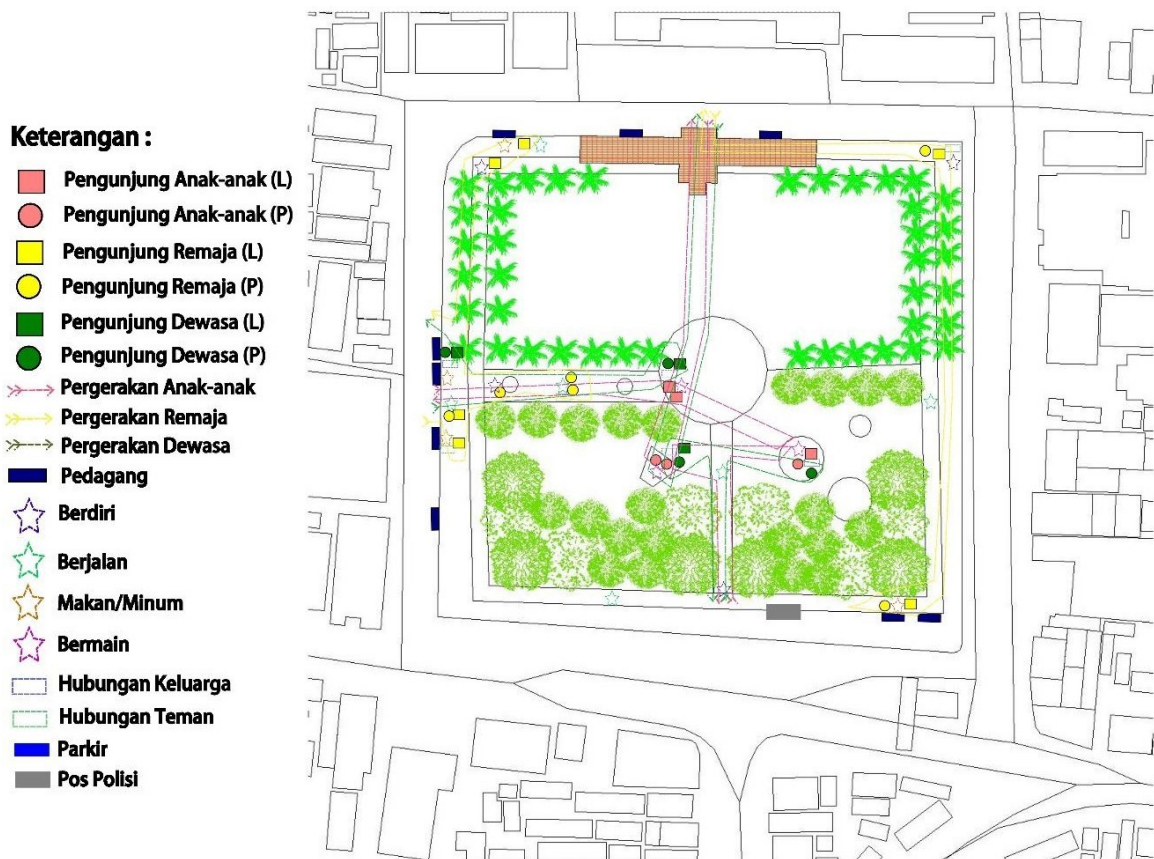
Tingkat Aksesibilitas	Jumlah	%
Sangat Lancar	3	10 %
Lancar	22	73,4 %
Tidak Lancar	5	16,6 %
Sangat Tidak Lancar	0	0 %
Total	30	100 %

Analisis Pola Pergerakan Pejalan Kaki

Analisis pada pergerakan pengunjung menggambarkan pergerakan aktivitas pengunjung beserta tempat aktivitasnya. Berikut hasil analisis pergerakan pengunjung sebagai pejalan kaki di Alun-alun Madiun berdasarkan periode waktu yang berbeda.

1. Saat Pagi sampai Siang Hari Biasa

Pada waktu pagi sampai siang hari aktivitas pejalan kaki di Alun-alun Madiun cenderung sedikit karena saat hari kerja. Pergerakan yang biasa dilakukan oleh pejalan kaki tidak begitu banyak dan di area pendopo Alun-alun Madiun dan tempat duduk yang telah disediakan. Pengguna biasa memasuki area Alun-alun Madiun melewati sisi timur yang kemudian satu jalur dan keluar melalui sisi barat. Untuk area parkir yang tersedia terdapat di sisi timur. Meskipun terdapat area parkir kebanyakan pengguna alun-alun memarkirkan kendaraan di bahu jalan alun-alun karena dekat dengan pedagang. Pengguna pejalan kaki biasanya hanya bergerak dari parkir ke pendopo atau tempat duduk dan biasanya sambil ngobrol atau main HP.



Gambar 5. Pergerakan Pengguna Pejalan Kaki Pagi sampai Siang Hari Biasa
(Sumber: Analisa Penulis)

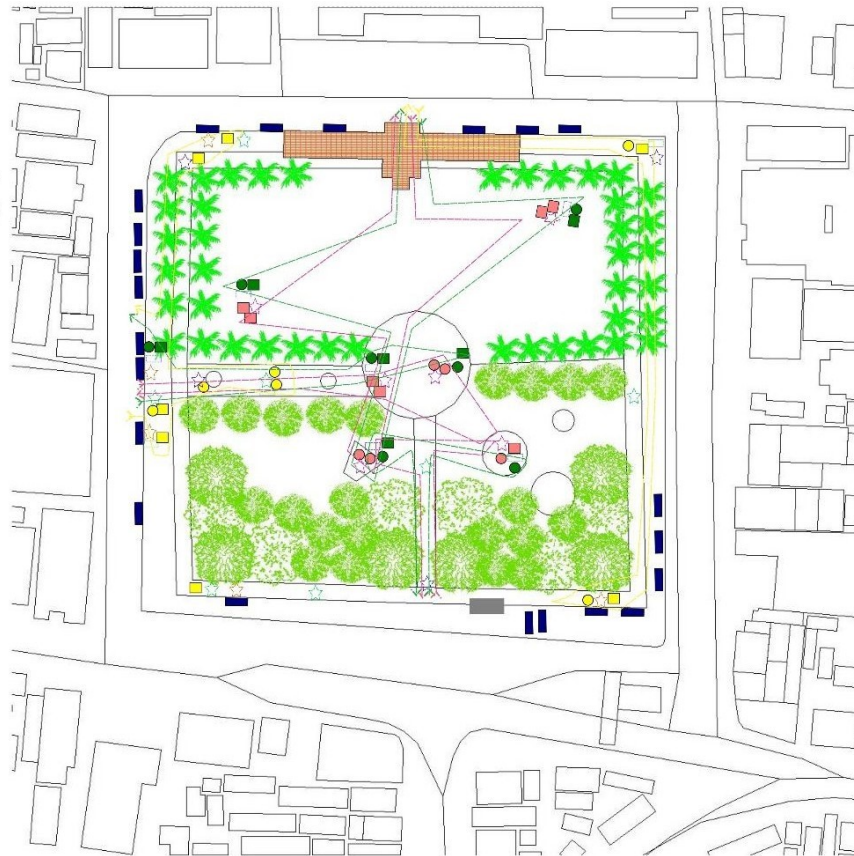
2. Saat Pagi sampai Siang Hari Libur

Pada waktu pagi sampai siang hari aktivitas pejalan kaki di Alun-alun Madiun lebih banyak karena saat hari libur biasa menggelar sebuah acara. Dari jalan sehat, bersepeda dan senam yang bertitik di Alunalun Madiun yang menambah peningkatan pengguna di area tersebut khususnya untuk pejalan kaki. Disisi lain, apabila tidak menggelar sebuah acara, biasanya pengunjung datang ke alun-alun untuk olahraga mandiri seperti jogging, lari, bersepeda, bermain basket, dll. Ada juga area bermain dan belajar untuk anak-anak yaitu Taman Pintar Alun-alun Madiun

yang merupakan area terbuka hijau (RTH) yang dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat khususnya anak-anak. Terdapat pedagang yang menjajakan makanannya di area pedestrian sekitar alun-alun sehingga mengganggu aktivitas khususnya pejalan kaki. Disisi lain pengguna pengguna kendaraan bermotor memarkir kendaraannya di sepanjang jalan di bahu jalan alun-alun yang mengelilingi alun-alun. Kepadatan terjadi akibat pergerakan pengguna pejalan kaki yang terlalu banyak yang bergerak di alun-alun.

Keterangan :

- Pengunjung Anak-anak (L)
- Pengunjung Anak-anak (P)
- Pengunjung Remaja (L)
- Pengunjung Remaja (P)
- Pengunjung Dewasa (L)
- Pengunjung Dewasa (P)
- Pergerakan Anak-anak
- Pergerakan Remaja
- Pergerakan Dewasa
- Pedagang
- ☆ Berdiri
- ☆ Berjalan
- ☆ Makan/Minum
- ☆ Bermain
- Hubungan Keluarga
- Hubungan Teman
- Parkir
- Pos Polisi

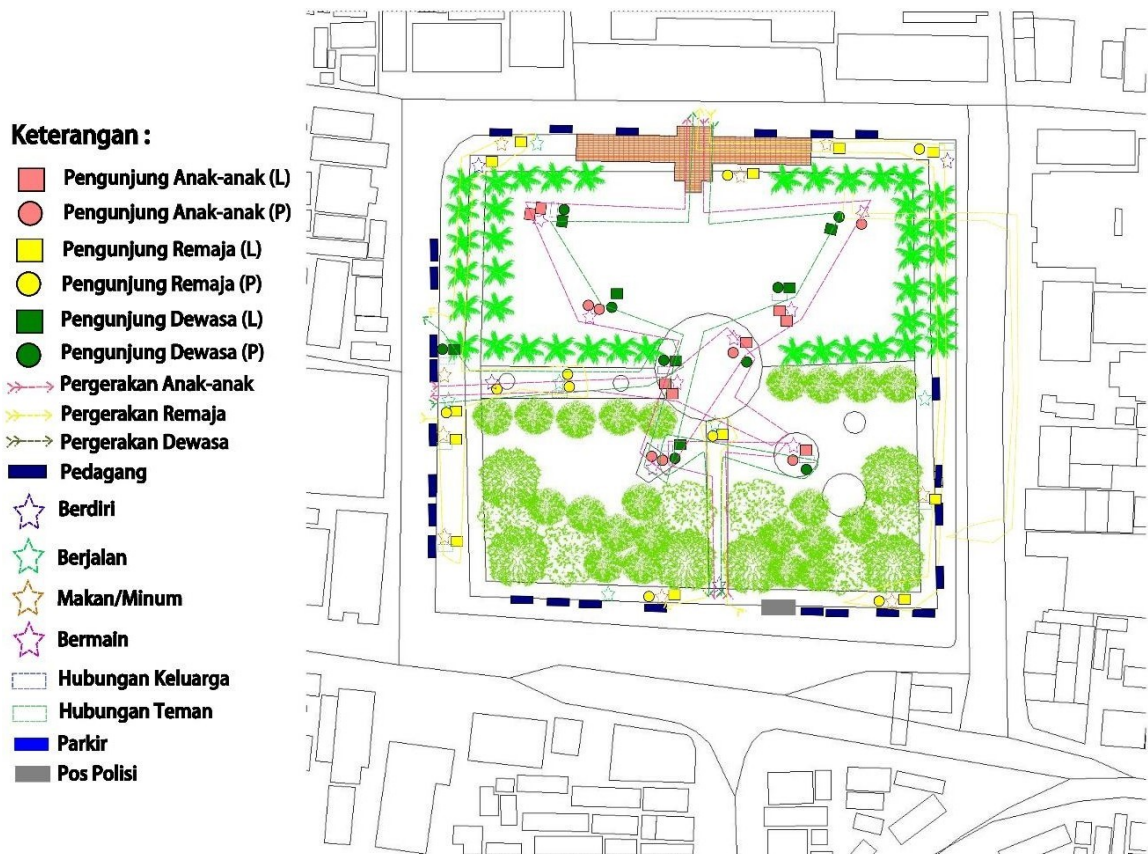


Gambar 6. Pergerakan Pengguna Pejalan Kaki Pagi sampai Siang Hari Libur
(Sumber: Analisa Penulis)

3. Saat Sore sampai Malam Hari Biasa

Pada waktu sore sampai malam hari biasa aktivitas pejalan kaki di Alun-alun Madiun cukup banyak karena cuaca lebih mendukung terasa sejuk saat sore sampai malam hari. Area alun-alun penuh dengan berbagai tempat yang menjual makanan. Pedagang ini menggunakan area pedestrian sebagai tempat berjualan. Pengguna anak-anak yang ingin bermain game anak-anak cukup banyak. Banyak juga remaja dan orang dewasa yang datang untuk nongkrong bersama teman atau

keluarganya di area lesehan sekeliling jalur pedestrian. Pergerakan pejalan kaki relatif sederhana sesuai dengan keperluan penggunanya pada sore hari. Ketika memasuki malam hari pergerakan pejalan kaki sederhana karena pengguna menuju tempat yang ditujunya pada area Alun-alun Madiun. Jalur pedestrian pejalan kaki di sekitar alun-alun agak sulit dilalui, karena sebagian diperuntukan untuk lapak para pedagang makanan sebagai tempat duduk.



Gambar 7. Pergerakan Pengguna Pejalan Kaki Sore sampai Malam Hari Biasa
(Sumber: Analisa Penulis)

4. Saat Sore sampai Malam Hari Libur

Saat waktu sore sampai malam hari aktivitas pejalan kaki di Alun-alun Madiun lebih banyak karena saat hari libur pengguna dan pedagang lebih meningkat. Seperti halnya para pedagang berjualan di area pedestrian yang digunakan pejalan kaki, hampir jalur pedestrian tertutup oleh para pedagang yang lebih banyak ketimbang hari biasa. Terutama pada pengguna alun-alun yang semakin meningkat dari anak-anak, remaja bahkan dewasa. Meskipun mayoritas pengguna usia

remaja lebih banyak ketimbang yang lainnya. Para remaja mendatangi dan melakukan aktivitas untuk berkumpul bersama teman-temannya. Para remaja yang datang melakukan aktivitas untuk berkumpul bersama teman-temannya. Pergerakan pejalan kaki relatif sederhana sesuai dengan kebutuhan tempat yang pengguna tuju. Jalur pejalan kaki penuh dengan pengguna yang duduk di lesehan di hampir setiap bagian, yang membuat hampir tidak mungkin untuk bergerak di pedestrian yang mengelilingi alun-alun.

Keterangan :

- Pengunjung Anak-anak (L)
- Pengunjung Anak-anak (P)
- Pengunjung Remaja (L)
- Pengunjung Remaja (P)
- Pengunjung Dewasa (L)
- Pengunjung Dewasa (P)
- Pergerakan Anak-anak
- Pergerakan Remaja
- Pergerakan Dewasa
- Pedagang
- ☆ Berdiri
- ☆ Berjalan
- ☆ Makan/Minum
- ☆ Bermain
- Hubungan Keluarga
- Hubungan Teman
- Parkir
- Pos Polisi



Gambar 8. Pergerakan Pengguna Pejalan Kaki Sore sampai Malam Hari Libur
(Sumber: Analisa Penulis)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil evaluasi para pengunjung menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 Alun-alun Madiun memiliki fungsi ruang dengan aktivitas berjalan melambat presentase, memiliki tingkat kenyamanan yang nyaman, memiliki tingkat keamanan yang tidak aman, manfaat prasarana bagi pengunjung bermanfaat, dan memiliki tingkat aksesibilitas yang lancar.
2. Perilaku pengunjung yang berada di kawasan alun-alun Madiun sebagai pengguna pejalan kaki sangat dipengaruhi oleh faktor kondisi site

tingkat kualitas lingkungan dan faktor kondisi dari diri pengunjung itu sendiri. Terdapat beberapa perbedaan pergerakan pengguna pejalan kaki yang berada di kawasan alun-alun Madiun. Pergerakan pengguna pejalan kaki dibentuk oleh perilaku yang satu dengan perilaku yang lainnya. Alun-alun Madiun merupakan tempat pejalan kaki dengan kriteria dan perilaku yang berbeda-beda, namun perilaku pengguna pejalan kaki memiliki tujuan yang sama untuk menjadikan berinteraksi dengan yang lainnya. Penggunaan ruang yang bertentangan dengan fungsi aslinya menjadikan perilaku yang menyimpang dan berdampak buruk terhadap keberlangsungan kondisi lingkungan di kawasan alun-alun Madiun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti kepada Pemerintah Madiun melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Madiun selaku pengelola adalah

1. Perlu adanya pengkajian dan pemahaman ulang oleh pengelola mengenai fungsi dari pedestrian pejalan kaki di Alun-alun Madiun menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 yaitu pengelola perlu meningkatkan dan memperbaiki fungsi yang sudah ada, khususnya pada tingkat keamanan pengunjung Alun-alun Madiun yaitu dengan menambah area pedagang agar jalur pedestrian tidak terhalang. Kemudian memperlebar pedestrian pejalan kaki dan membuat transit pengguna sebagai tempat parkir pengguna Alun-alun Madiun.
2. Perilaku pengunjung ditentukan oleh kondisi lingkungan, dibutuhkan penataan ruang yang lebih baik untuk menjadikan perilaku pengunjung lebih baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwantiasning, A. W. (2017). *Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Dengan Melihat Pola Sebaran Pengunjung Studi Kasus: Taman Tabebuaya, Jagakarsa*. Nature, 4(2), 121–127.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Setiawan, H. B. (1995).
- Liao, T. F., Rule, A., Ardisana, R., Knitcher, A., Mayo, A., & Sarcu, C. (2012). *Social Behavior in Public Spaces in a*

College Town. Sociologija i Prostor, 56(773), 3–27.

<https://doi.org/10.5673/sip.50.1.1>

Vertelj Nared, P., & Zavodnik Lamovšek, A. (2015). *Public Open Space as a Contribution to Urban Development in Small Slovenian Cities*. *Urbani Izziv*, 26 (supplement). <https://doi.org/10.5379/urbaniizviv-en-201526-supplement-008>

Effendi, D., Waani, J. O., & Sembel, A. (2016). *POLA PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI PUSAT KOTA TERNATE*. E - Journal Universitas Sam Ratulangi , 185–197.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, H. B. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.

Dokumen Pemerintah

Dalam UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencana Penyedia, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.

Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Madiun Tahun 2010-2030.